

Analisis Kinerja Pendamping Fasilitator Pada Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Ekstrem Di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat

Khana Fitria Salsabila¹, Sri Retnaning Rahayu², Andiana Rosid³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: khanafitrias@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja pendamping fasilitator pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat. Kinerja pendamping fasilitator pada program BSPS sendiri diharapkan dapat meningkatkan keinginan masyarakat yang dimana banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya penanganan kemiskinan ekstrem. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendamping fasilitator dan peranan Direktorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengentasan kemiskinan ekstrem sudah terlaksana dengan baik namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan lagi seperti prasarana pendukung agar komunikasi antar pendamping fasilitator dapat berjalan setiap saat, lalu penambahan kuota penerima bantuan di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat agar lebih banyak lagi supaya kemiskinan ekstrem tidak ada lagi.

Kata Kunci: Kinerja Tenaga Fasilitator, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), Pengentasan Kemiskinan Ekstrem.

Abstrack

This study aimed at knowing how the performance of the co-facilitators in the Self-Subsistent Housing Stimulant Aids Program for the Extreme Poverty Alleviation in Serungkuk Village, West Lampung Regency. The performance of the co-facilitators in the SSHSA program itself is expected to increase the willingness of the community for those who do not know yet about the importance of handling extreme poverty. It was a qualitative research with a descriptive approach. The collected data were yielded through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique applied reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on these, the results of the study showed that performance of the co-facilitators and the role of the Directorate General of the Ministry of Public Works and Public Housing in raising public awareness regarding to the extreme poverty alleviation have been well implemented, but there should be several things need to be improved such as to provide good supporting infrastructure so that the communication between co-facilitators and the villagers can be held at any time. Furthermore, the aids quota addition for the local recipients at Serungkuk Village in West Lampung Regency has to be increased, so that the extreme poverty is no longer exists.

Keywords: *Performance of Co-Facilitators, Self-Subsistent Housing Stimulant Aids (SSHSA), Extreme Poverty Alleviation.*

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang paling besar dan berkembang pesat di Indonesia adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan sudah menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindarkan bahkan sudah menjadi masalah yang paling mendasar dan tidak mudah dalam penyelesaiannya hingga tuntas. Salah satu masalah kemiskinan yang paling pesat perkembangannya di Indonesia yaitu banyaknya masyarakat miskin atau masyarakat berpenghasilan rendah yang memiliki rumah tidak layak huni, lingkungan tempat tinggal yang kurang baik dan tidak sehat serta ada juga masyarakat yang sudah punya tanah namun belum mempunyai rumah. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi keperluan rumahnya.

Tempat tinggal merupakan bagian kebutuhan primer bagi manusia atau setiap keluarga untuk melangsungkan kehidupannya. Pada dasarnya bagi kehidupan manusia tempat tinggal memiliki peran yang sangat penting. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak hanya membutuhkan pangan dan sandang namun dibutuhkan juga kebutuhan akan papan. Sehingga dibutuhkan tempat tinggal yang layak agar manusia dapat melangsungkan kehidupannya. Zulkarnain (2016) mengemukakan bahwa permasalahan yang sangat mendesak untuk diatasi di Indonesia adalah kemiskinan. Kurangnya akses sarana dan prasarana lingkungan yang memadai, dengan kualitas rumah dan pemukiman yang masih dibawah standar kelayakan, serta pekerjaan yang tidak menentu merupakan beberapa ciri umum kondisi masyarakat miskin.

Perumahan dan pemukiman merupakan salah satu keperluan dasar manusia, yang juga mempunyai peran yang sangat strategis sebagai pusat pendidikan pada keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi mendatang. Perumahan adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari pemukiman, baik perkotaan maupun pedesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Dalam rangka pemenuhan keperluan perumahan pemerintah melakukan usaha-usaha pembangunan rumah dengan melibatkan berbagai pihak. Usaha pemerintah ini tidak terlepas dari tujuan negara untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Namun hak dasar tersebut saat ini masih belum sepenuhnya terpenuhi, salah satu penyebabnya adalah adanya kesenjangan pemenuhan keperluan perumahan yang relatif masih besar. Hal tersebut terjadi antara lain karena masih kurangnya kemampuan daya beli masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dalam memenuhi keperluan akan rumahnya.

Pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah meluncurkan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Melalui program BSPS diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memiliki rumah dan pemukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman secara swadaya. Pelaksanaan BSPS dibutuhkannya keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan utama yaitu tersedianya rumah layak huni dengan lingkungan yang sehat, aman, dan sejahtera bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Program BSPS memberikan bantuan untuk meningkatkan kualitas rumah agar layak huni pada pelaksanaannya dibantu oleh fasilitator lapangan. Pemerintah setempat akan melakukan pemilihan dan penempatan fasilitator daerah untuk menjalankan kegiatan BSPS. Pemerintah daerah memiliki dan menyelenggarakan pelatihan pra tugas, pendampingan, dan penilaian kinerja bagi pendamping fasilitator BSPS. Hal tersebut dilakukan dengan harapan fasilitator lapangan dapat menjalankan tugasnya secara profesional dan memanfaatkan sepenuhnya sistem, prosedur dan program kerja yang ditetapkan pemerintah agar di dapatkan hasil yang maksimal.

Berikut ini merupakan besaran bantuan dari program pelaksanaan BSPS tahun 2022 yang ada di Desa Serungkuk Kabupaten Lampung

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)						
No	Tahun	Kelurahan	Pemangku	Jumlah Bantuan		
1.	2022	Serungkuk	Pemangku I	22	17.500.000	2.500.000
			Pemangku Ii	23	17.500.000	2.500.000
			Pemangku Iii	12	17.500.000	2.500.000
			Pemangku Iv	14	17.500.000	2.500.000
Jumlah			71	1.420.000.000		

Gambar 1. Rekapitulasi Pelaksanaan BSPS di Desa Serungkuk

Sumber: Data Balai Desa Serungkuk Tahun 2022

Seperti yang diketahui banyak rumah tidak layak huni yang ada di Desa Serungkuk Kabupaten Lampung Barat tidak seluruhnya masuk ke dalam lokasi perumahan kumuh dan pemukiman kumuh. Kemudian adanya penerima bantuan tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, seperti masyarakat dengan golongan ekonomi sedang, masyarakat yang telah menerima bantuan lain dari pemerintah dan masyarakat dengan kondisi rumah masih layak huni. Pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Serungkuk Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan belum sepenuhnya berhasil secara target. Hal ini dikarenakan adanya indikasi penerima bantuan yang tidak tepat sasaran dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Serungkuk Kabupaten Lampung Barat (2022).

Menurut Marwansyah (2014:3-4) berpendapat bahwa manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial.

Selain itu menurut Edy Sutrisno (2016:6) Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah Kegiatan perencanaan, pengadaan, pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan SDM untuk mencapai tujuan baik secara individu maupun organisasi. Menurut Hasibuan (2016:10) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Widodo (2006) mengatakan bahwa kinerja adalah melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang di harapkan. Kinerja merupakan proses bagaimana pekerjaan berlangsung, ini sangat diharapkan oleh setiap perusahaan agar karyawannya dapat mendukung optimalisasi tercapainya tujuan perusahaan (Febriyanto : 2021)

Sementara itu kinerja juga diartikan sebagai kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan, oleh Basri dan Rivai (2005).

Fasilitator adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Lippit dan Rogers mengatakan bahwa fasilitator adalah “agen perubahan”, yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi (Alfabeta,2013).

Menurut Barker dalam buku Edi Suharto memberi definisi fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional, dengan menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan (reflika aditama, 2014).

Bersarkan pengertian diatas bahwa menurut penulis terdapat kesamaan arti yakni seseorang atau agen perubahan yang membantu masyarakat dalam mengadopsi inovasi-inovasi untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan menggunakan strategi-

strategi khusus untuk mencapai suatu tujuan dan memberdayakan masyarakat sebagai penerima manfaat. Karena pada hakikatnya dalam suatu proses pemberdayaan masyarakat dibutuhkan peran orang luar dan orang yang bertugas memberdayakan ini adalah fasilitator.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) lahir berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman yang merupakan revisi dari Undang-Undang No. 4 Tahun 1992. Pada pasal 54 Undang-Undang NO. 1 Tahun 2011 disebutkan bahwa: (1) Pemerintah wajib memenuhi kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, (2) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah wajib memberikan kemudahan pembangunan dan perolehan rumah melalui program perencanaan pembangunan perumahan secara bertahap dan berkelanjutan, (3) kemudahan dan/atau bantuan pembangunan dan perolehan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, sebagaimana yang dimaksud ayat 2 dapat berupa: a) subsidi perolehan rumah; b) stimulan rumah swadaya; c) prasarana, sarana, dan utilitas umum.

II. METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis datanya, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa statistik, melainkan data berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Penelitian dari Yusanto (2019) menunjukkan bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut tergantung pada objek yang diteliti. Lebih lanjut Yulianty & Jufri (2020), dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan secara hati-hati agar data-data yang diperoleh mampu dinarasikan dengan baik, sehingga menjadi hasil penelitian yang layak. Informan penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa informan penelitian dapat memberikan informasi yang selengkap mungkin dan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan peneliti yaitu masyarakat Desa Serungkuk, Kecamatan Lampung Barat yang sedang menerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Terdapat 2 Sumber Data, Data primer adalah data yang peneliti peroleh dari lokasi penelitian pada masyarakat penerima bantuan di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat. Data tersebut diambil berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari buku, jurnal maupun artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan, sedangkan uji keabsahan data di lakukan untuk memastikan keakuratan data. Triangulasi data merupakan metode yang dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Pujileksono, 2015;144).

Adapun tiga jenis triangulasi yang digunakan adalah:

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kinerja Fasilitator terhadap Pengentasan Kemiskinan Ekstrem

Secara konseptual peran fasilitator merupakan peran yang diduduki oleh seseorang

dalam rangka memfasilitasi atau mempermudah dan membebaskan kesulitan serta hambatan masyarakat yang mengedepankan kepentingan masyarakat serta menjadikan masyarakat sebagai pelaku dari suatu perubahan untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya. Sementara dalam praktiknya fasilitator Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat dalam masyarakat sekitar telah melakukan pembangunan dan merubah masyarakat menjadi lebih baik. Adapun peran yang dimainkan oleh fasilitator Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat adalah berperan dalam mengedukasi masyarakat, memotivasi, mediator dan menstimulasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adapun sebagai berikut:

a) Peran Edukasi

Peran edukasi yang dilakukan fasilitator dalam pemberdayaan di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat dalam dan menjadi pelatihnya fasilitator itu sendiri, yakni memberikan pelatihan membuat laporan serta membuat proposal untuk masyarakat, selain itu fasilitator juga memberikan pengetahuan kepada tim pelaksanaan pembangunan tentang bahan baku yang baik dan sesuai ketentuan perusahaan atau pihak PUPR, hal tersebut tentu dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, pemahaman serta mengerti mengenai apa yang akan dilakukan.

b) Peran Motivasi

Peran yang selanjutnya yang dimainkan fasilitator adalah peran memotivasi masyarakat dan mendorong seseorang kearah satu tujuan. Untuk melakukan suatu proses pemberdayaan motivasi sangatlah dibutuhkan agar masyarakat lebih antusias dalam melakukan proses pembangunan agar kegiatan yang telah direncanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan. Selain daripada itu motivasi juga akan membuat kinerja kita lebih terlihat jika motivasi kita tinggi maka kinerja yang dihasilkan menjadi maksimal dan berdampak pada hasil yang akan didapat.

c) Peran Mediating

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa fasilitator Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat telah mampu menjadi media bagi masyarakat yang diberdayakan yakni menjadi penghubung antara masyarakat dengan pihak PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) sebagai pemberi bantuan dan mampu menjadi penengah disaat membantu permasalahan masyarakat. Dalam hal ini peran fasilitator hanyalah membantu masyarakat dengan cara tidak memutuskan dan melaksanakan pandangan atau penilaian atas masalah yang berlangsung hanya sebagai penengah dari setiap pengambilan solusi. Secara teori mengatakan bahwa ada ciri utama dalam memediating yakni:

1. Bersifat netral
2. Membantu para pihak, dalam hal pemberdayaan adalah masyarakat
3. Tanpa menggunakan cara memutuskan atau memaksakan sebuah penyelesaian.

d) Peran Membangun Partisipasi

Pemberdayaan yang bersifat *bottom up* atau berasal dari masyarakat haruslah senantiasa mengedepankan partisipasi dalam setiap proses yang dilaksanakan karena jika mereka merasa bahwa kegiatan tersebut penting bagi mereka dan secara langsung mereka akan terbangun partisipasinya dalam melaksanakan proses tersebut.

Berdasarkan data temuan yang diperoleh selama di lapangan menunjukkan bahwa kinerja pendamping fasilitator telah mendampingi penerima bantuan dengan baik, tidak ada kendala bahan bangunan maupun dana dalam pelaksanaan BPS. Pendamping fasilitator juga tidak hanya sekedar mengawasi selama program BPS saja, tetapi pendamping fasilitator juga melakukan sosialisasi, mendampingi penerima bantuan selama proses pembangunan rumah mereka berlangsung, serta membuat laporan pertanggungjawaban.

Sementara untuk kemiskinan ekstrem, pendamping juga membantu. Yaitu contohnya pendamping sebagai jembatan antara penerima bantuan dengan Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Dari

program ini pendamping ikut andil didalamnya, dari mulai survey calon penerima bantuan, penetapan penerima bantuan, membuat surat perjanjian atau surat keterangan mengikuti program BSPS, memilih toko material, penyaluran material, pembangunan rumah, sampai pembagian upah tukang itu didam[ingi langsung oleh pendamping fasilitator yang bertugas.

b. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap Pengentasan Kemiskinan Ekstrem

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah program yang lahir dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan bantuan dari pemerintah kepada masyarakat berpenghasil rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan rumah yang baru. Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang digagas oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Republik Indonesia yang terdiri atas perbaikan, pemugaran/perluasan atau pembangunan rumah baru beserta lingkungan. Adapun tujuan BSPS oleh Menteri PUPR adalah untuk meningkatkan kualitas rumah dan pembangunan baru, dilihat dari kualitas atap, lantai, dan dinding rumah untuk memenuhi kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan.

Selain itu, tujuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini yaitu:

- a. Percepatan upatan upaya penanggulangan kemiskinan melalui upaya peningkatan swadaya, prakaras dan peran serta masyarakat dalam pembangunan
- b. Meningkatkan kapasitas penduduk miskin
- c. Pengembangan nilai budaya gotong royong dan keswadayaan
- d. Terpenuhinya kebutuhan papan/perumahan yang layak huni dan sehat bagi masyarakat miskin
- e. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat melalui pemberdayaan perilaku hidup lebih bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk proses pelaksanaan BSPS di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat sudah sesuai dengan aturan yang diberikan oleh Kementerian PUPR. Adapun untuk bantuan BSPS di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat sudah tepat sasaran dan diberikan kepada masyarakat yang berpenghasilan rendah (MBR).

Dan untuk pengentasan kemiskinan ekstrem, program BSPS ini sangat berpengaruh. Masyarakat awalnya tidak memiliki rumah yang layak huni, lalu PUPR memberikan bantuan agar masyarakat berpenghasilan rendah dapat memiliki rumah yang layak huni. Karena, rumah yang layak huni dapat mengurangi kemiskinan ekstrem. Walaupun belum tuntas semuanya, namun ini sangat signifikan perubahannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kinerja pendamping fasilitator di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Pendamping melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti melakukan sosialisasi dan penyuluhan BSPS dengan baik sehingga masyarakat pun dapat terbantu dan semakin sadar akan pentingnya rumah layak huni guna pengentasan kemiskinan ekstrem yang ada.

Sedangkan program BSPS sendiri membawa perubahan bagi masyarakat Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat. Sejauh ini kegiatan BSPS di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat mengalami peningkatan terhadap daya tarik atau minat masyarakat terhadap program BSPS. Dampak yang dibawa oleh program BSPS ini menunjukkan kesuksesan awal untuk mencapai tujuan Direktorat Jenderal Kementerian

Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk Pengentasan Kemiskinan Eskter.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap analisis kinerja tenaga fasilitator pada program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap pengentasan kemiskinan ekstrem di Desa Serungkuk, Kabupaten Lampung Barat adalah:

Diharapkan peningkatan kinerja pendamping fasilitator yang bertugas di lapangan atau di Desa, supaya kinerjanya tetap bagus dan optimal dalam mengayomi masyarakat. Dan harapannya untuk pihak PUPR supaya lebih diperbanyak lagi para penerima bantuan di daerah-daerah yang tertinggal, supaya mereka mempunyai rumah yang layak huni dan terbebas dari kemiskinan ekstrem.

DAFTAR PUSTAKA

- Afinda Citra Umadanisa, (2022). *Analisis Kemiskinan Ekstrem di Wilayah Koridor Utara Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2021*. Jurnal. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arif Rohman, (2019). *Implementasi Program Bedah Rumah Sebagai Upaya Penanganan Permukiman Kumuh di Kota Malang (Studi di Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Malang)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ilham, (2021). *Analisis Pelaksanaan Program Bedah Rumah bagi Masyarakat yang Kurang Mampu di Desa Lalume Kecamatan Pakue Kolaka Utara*. 6.
- Khotima, (2018). *Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Mesuji dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 1-19.
- Kumalasari, E., (2019). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Kawasan Pulau Madura*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Likulayang, L.C., Tampi, G.B., & Mammbo, R., (2017). *Efektivitas Program Bedah Rumah (Study Kasus di Desa Ranoketang Atas Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara)*. 59.
- Mamangkey, A., Lumolos., J., & Pangemanan, F., (2019). *Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintah, 3(3), 1-7.
- Munifatuzzahra, (2018). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2011-2015*. Universitas Islam Indonesia, 1-100.
- Nursifa, (2021). *Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Basi Kecamatan Basidondo Kabupaten Tolitoli*. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Olivia Cristy Steviani Toding, (2022). *Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Paccerakang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*. Makassar: Universitas Bosowa.
- Siti Juleha Triana, (2018). *Peran Fasilitator Program Gerbang Desa Saburai dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwodadi dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Linda, W. A., & Febriyanto, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Pada Pt. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk. Lampung Tengah. Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI, 1(4), 872-884.

- Maipita, Indra, (2023). *Memahami dan Mengukur Kemiskinan*. Absolute Media.
- Mailasari, Nurida, (2017). *Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Tahun 2016 (Studi Kasus Kota Pekanbaru)*. Jon FISIP Vol.4 No 2.
- Mamangkey, Anderson dkk, (2019). *Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol.3 No 3.
- Rini, Ratih Setyo, (2018). *Pengawasan dan Pengendalian Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Kementerian PUPR Tahun 2017 di Provinsi Kalimantan Barat*. Jurnal Cakrawala, Vol.18 No 1.
- Salam, La Ode Abdul dkk, (2020). *Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam Penanggulangan Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah*. Pulica:Jurnal Admiistrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik Vol.11 No 1, 19-28.
- Setiyarini, Altesa Wahyudiana, (2019). *Implementasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Sambigede Kecamatan Binangun Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Public Administration Vol.3 No 1.